



Faktor Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Balita Umur 6 – 24 Bulan

*Siti Rukayah¹, Restu Iriani², Raehan³, Nurhaedah⁴, Sitti Fatimah⁵, Erlina HB⁶

¹STIKES Persada Husada Indonesia

²AKPER Berkala Widya Husada

³STIKES Marendeng Majene

⁴STIKES Amanah Makassar

⁵AKBID Batari Toja

⁶Institut Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional

Article Info	Abstract (Bahasa Indonesia dan Inggris)
<p>Article History:</p> <p>Key words: Balita, Makanan Pendamping Asi, Pengetahuan Ibu, Umur Toddler, Complementary Feeding, Maternal Knowledge, Age</p>	<p>Abstrak.</p> <p>Pendahuluan: Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Karena pada masa produksi ASI makin menurun sehingga suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada Balita usia 6 – 24 bulan. Metode: Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptive analitik dengan menggunakan metode pendekatan studi “Cross Sectional” dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Lokasi Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kab. Makassar. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022. Hasil: Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chi-square diperolehdengan nilai p-value 0,004 Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan, pendidikan, Sosial Ekonomi ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6 – 24 bulan.</p> <p><i>Introduction: Complementary feeding (MP-ASI) is food and drink containing nutrients, which is given to infants or children aged 6-24 months to fulfill nutritional needs other than breast milk. Because during this period breast milk production decreases so that the supply of nutrients from breast milk no longer meets the increasing nutritional needs of children. Objective: to determine the relationship between maternal knowledge in providing complementary foods for toddlers aged 6-24 months. Methods: This research method uses an analytic descriptive method using a "Cross Sectional" study approach by taking samples from a population and using a questionnaire as a data collection tool. Research location in the work area of the Makassar District Health Center. The research was conducted on December 21, 2022. Results: Based on the results of the analysis that has been done using the chi-square test obtained with a p-value of 0.004 Conclusion: There is a relationship between knowledge, education, socio-economic mother with complementary feeding in toddlers aged 6-24 months.</i></p>

Corresponding author

Email

: Siti Rukayah

: audiaukay@yahoo.com



BAB I

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh masukan nutrisi, kekebalan tubuh, sinar matahari, lingkungan yang bersih, latihan jasmani dan keadaan kesehatan. Bagi pertumbuhan bayi yang penting adalah pemberian makanan yang berkualitas maupun kuantitasnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan baik. Makanan yang baik bagi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan adalah ASI, tetapi pada kenyataannya pemberian ASI eksklusif banyak terdapat kendala (Anwar, Asrul, 2008).

Secara global pada tahun 2012 angka kematian anak sebagian besar disebabkan karena infeksi berulang dan faktor gizi, terkait faktor gizi diperkirakan sebesar 45%. Sesungguhnya dengan promosi ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dapat mengurangi risiko penyakit kronis, angka morbiditas dan mortalitas pada balita. ASI merupakan sumber gizi terpenting bagi bayi untuk memenuhi kebutuhannya. Angka pemberian ASI secara eksklusif di dunia hanya sekitar 38% (dari 100 bayi usia 0-6 bulan hanya 38 bayi yang mendapat ASI eksklusif). Artinya terdapat 62% praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat. Padahal sudah banyak organisasi didunia yang merekomendasikan pemberian ASI eksklusif namun angka cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah (WHO, 2014).

BAB II

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptive analitik dengan menggunakan metode pendekatan studi “Cross Sectional” dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Lokasi Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kab. Makassar. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022.

BAB III

Hasil Penelitian

1. Analisis Bivariat varriabel yang diteliti.

a. Hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan.

Tabel 1.

Hubungan pengetahuan ibu dengan MP-ASI di Puskesmas Kota Makassar
Pengetahuan MP-ASI

Tingkat pendidikan	MP-ASI				Total		Value	
	Baik		Kurang					
	N	%	n	%	N	%		
Tinggi	5	71,4	2	28,6	7	100	p= 0,001	
Rendah	6	26,1	17	73,9	23	100		
Total	11	36,7	19	63,3	30	100		

Sumber : Data Primer 2022

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 sampel diperoleh pasien yang pengetahuannya baik dengan pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 20 (100%) sedangkan pemberian MP-ASI kurang 0 (0)



sedangkan pengetahuannya kurang sebanyak 1 (10%) dan pengetahuan yang kurang dengan pemberian MP-ASI kurang sebanyak 9(90%). Dari hasil uji statistik (hipotesis) yang di lakukan dengan pengujian Chi-Square diperoleh p value = 0,000, H_a di terima dan H_0 di tolak karena p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga terbukti ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI umur 6-24 bulan di Puskesmas Puskesmas Kota Makassar.

- b. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan

Tabel 2.

Hubungan pendidikan ibu dengan MP-ASI di Puskesmas Kota Makassar.

Tingkat pendidikan	MP-ASI				Total		Value	
	Baik		Kurang					
	N	%	n	%	N	%		
Tinggi	5	71,4	2	28,6	7	100	$p = 0,001$	
Rendah	6	26,1	17	73,9	23	100		
Total	11	36,7	19	63,3	30	100		

Sumber : Data Primer 2022

Data pada tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30 sampel diperoleh ibu dengan dengan tingkat pendidikan tinggi dan baik dalam pemberian MP-ASI sebanyak 5 orang (71,4%) sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi tapi kurang dalam pemberian MP-ASI sebanyak 2 orang (28,6%). Kemudian Ibu dengan pendidikan rendah dan baik dalam pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 6 (26,1%) dan ibu dengan pendidikan rendah dalam pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 17 (73,9%). Dari hasil uji statistik (hipotesis) yang dilakukan dengan pengujian Chi-Square diperoleh p value = 0,000, H_a di terima dan H_0 di tolak karena p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga terbukti ada hubungan antara pendidikan Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI umur 6-24 bulan di Puskesmas Kota Makassar.

- c. Hubungan tingkat sosial ekonomi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan

Tabel 3.

Hubungan tingkat sosial ekonomi dengan MP-ASI di Puskesmas Kota Makassar.

Sosial Ekonomi	MP-ASI				Total		Value	
	Baik		Kurang					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	8	80	2	20	10	100	$p = 0,003$	
Rendah	6	30	14	70	20	100		
Total	14	45,7	16	53,3	30	100		

Sumber : Data Primer 2022

Data pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 sampel diperoleh ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi dalam pemberian MP ASI yang baik sebanyak 8 (80%) sedang ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi dalam pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 2 (20,). Kemudian ibu dengan sosial ekonomi



rendah tapi baik dalam pemberian MP-ASI sebanyak 14 (70%) dan ibu mempunyai sosial ekonomi rendah dan kurang dalam memberikan MP-ASI banyak 6 (30%). Dari hasil uji statistik (hipotesis) yang dilakukan dengan pengujian Chi-Square diperoleh p value = 0,000, H_a di terima dan H_0 ditolak karena p value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI umur 6-24 bulan di Puskesmas Kota Makassar.

BAB IV

Pembahasan

1. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada balita umur 6-24 bulan di Puskesmas Kota Makassar.

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 sampel diperoleh pasien yang pengetahuannya baik dengan pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 20 (100%) sedangkan pemberian MP-ASI kurang 0 (0) sedangkan pengetahuannya kurang sebanyak 1 (10%) dan pengetahuan yang kurang dengan pemberian MP-ASI kurang sebanyak 9(90%).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Rahmi Kurnia (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Hal ini mungkin disebabkan belum tentu semua responden menerapkan semua informasi yang diketahuinya yang berkaitan dengan pengetahuan pemberian MP-ASI. Peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah adanya kekurangan gizi pada balita tanpa diiringi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari – hari.

2. Hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI pada balita umur 6-24 bulan di Puskesmas Kota Makassar.

Data pada tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30 sampel diperoleh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dan baik dalam pemberian MP-ASI sebanyak 5 orang (71,4%) sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi tapi kurang dalam pemberian MP-ASI sebanyak 2 orang (28,6%). Kemudian ibu dengan pendidikan rendah dan baik dalam pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 6 (26,1%) dan ibu dengan pendidikan rendah dalam pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 17 (73,9%).

Tingkat pendidikan ibu sebenarnya bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan ibu dalam menyusui dan menyiapkan hidangan bergizi. Namun, faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh, secara biologi ibu adalah sumber hidup anak. Anak-anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik. Keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal baru guna pemeliharaan kesehatan anak merupakan suatu penjelasannya. Tingkat pendidikan ibu banyak menentukan sikap dan tindak tanduknya dalam menghadapi beberapa masalah (Oemar Hamalik 2014)

3. Hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI pada balita umur 6-24 bulan di Puskesmas Kota Makassar.

Data pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 sampel diperoleh ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi dalam pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 8 (80%) sedang ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi dalam pemberian MP-ASI yang kurang sebanyak 2 (20,). Kemudian ibu dengan sosial ekonomi rendah tapi baik dalam pemberian MP-ASI sebanyak 14 (70%) dan ibu mempunyai sosial ekonomi rendah dan kurang dalam memberikan MP-ASI banyak 6 (30%). Asumsi peneliti bahwa penghasilan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan sehingga dari penghasilan itu keluarga bisa hidup lebih sejahtera.



BAB V

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Kota Makassar dari tanggal 21 Desember 2022, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan, Sosial Ekonomi ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6 – 24 bulan di Puskesmas Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada ibu tentang manfaat ASI serta sebagai bahan masukan bagi ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan, sebagai penerapan ibu menyusui dalam pemberian MP-ASI sesuai atau belum. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data masukan untuk peneliti dan juga untuk mengaplikasikan metode penelitian.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada sang pemberi nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tak lupa juga terimakasih kami ucapkan kepada ketua STIKES, kepala puskesmas, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada kami untuk berkarya dalam penelitian serta TIM dosen terimakasih atas sumbangsihnya dan seluruh pihak-pihak yang banyak berkontribusi membantu penelitian.

Daftar Rujukan

- Anwar, Asrul., 2008. Peningkatan Gizi Balita melalui Mutu MP ASI.
- Ariani. 2008. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).
- Depkes RI., 2000. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI., 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) Lokal, Jakarta.
- Depkes RI., 2007. Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Jakarta: Depkes RI.
- Dheny., 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten, Surakarta.
- Dwi Siswoyo. Dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Ina, Hernawati., 2008. Gambaran Karakteristik Ibu yang Memberikan Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Posyandu Cirumpak Tengah Kec. Kronjo.
- Kalnins, Daina., 2009. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI, Jakarta: Puspa Swara.
- Martin., 2008. Pengetahuan dan Sikap ibu Terhadap bahan Pemberian MP ASI.
- Nilawati, N., 20058 Kapan Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Tepat. Majalah Ayah Bunda Edisi/No.OI Januari 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. Metodologi Peneltian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2007). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sariningsih, Y. 2009. Perilaku Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Balita (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Balita dari Keluarga Miskin di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaiandong Kota Bandung).Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sari, Irvani., 2005. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi. Skripsi. Depok: FKM UI.
- Setyaningsih, Atik., 2007. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Warna Sari Desa Glonggong Nogosari Boyolali.
- Suhardjo., 2010. Perencanaan Pangan dan Gizi, Jakarta: Bumi Aksara.Sunartyo, Nano., 2006. Panduan Merawat bayi dan Balita, Dika Press, Jogjakarta.
- WHO., 2014. Pemberian Makanan Tambahan, Jakarta: EGC.